

Pengorganisasian Masyarakat Melalui Bank Sampah “Gema Bersatu” di Gampong Ateuk Pahlawan Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh

Mutia Rahmi¹, Amrusi², Musfiana³

¹Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Syiah Kuala
Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Syiah Kuala

²e-mail: amrusiidris@gmail.com

³e-mail: musfi_pia@yahoo.com

Abstrak

Berbagai upaya telah dilakukan guna mengatasi masalah sampah. Salah satunya adalah dengan pengelolaan sampah melalui Bank Sampah di lingkungan masyarakat. Namun pada umumnya perilaku masyarakat dalam mengelola sampah masih tetap sama yaitu masyarakat yang sudah terbiasa membuang sampah sembarangan atau mencampuri antara sampah organik dengan sampah anorganik. Dalam mencapai Pengorganisasian Masyarakat yang maksimal sangat tergantung pada tata cara dan keterampilan Pengelola Bank Sampah yang diterapkan dalam prosesnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengorganisasian Masyarakat melalui Bank Sampah “Gema Bersatu”, Pengelolaan Sampah yang dilaksanakan pada Bank Sampah “Gema Bersatu” dan Partisipasi Masyarakat pada Bank Sampah “Gema Bersatu” di Gampong Ateuk Pahlawan Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah ketua Bank Sampah “Gema Bersatu” dan 5 masyarakat Gampong Ateuk Pahlawan, sedangkan objek penelitian adalah semua informasi mengenai Pengorganisasian Masyarakat melalui Bank Sampah “Gema Bersatu” di Gampong Ateuk Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang diterapkan adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan Pengorganisasian Masyarakat melalui Bank Sampah “Gema Bersatu” yaitu dilakukan dengan pertemuan sosialisasi antar masyarakat secara langsung (mengadakan rapat) atau secara tidak langsung (melalui pengumuman). Pengelolaan Sampah yang dilaksanakan pada Bank Sampah “Gema Bersatu” yaitu dengan pemilihan sampah, penyerahan sampah ke Bank Sampah, penimbangan, hasil penjualan sampah dimasukkan kedalam buku tabungan, dan bagi hasil penjualan sampah antara penabung dengan pelaksana. Partisipasi masyarakat pada Bank Sampah “Gema Bersatu” masih rendah, dimana partisipasi masyarakat yang semakin hari semakin menurun.

Kata Kunci : Pengorganisasian Masyarakat, Bank Sampah.

1. PENDAHULUAN

Sebagian besar masyarakat memandang sampah adalah barang sisa yang tidak berguna, bukan sumber daya yang bisa dimanfaatkan. Jika sampah tidak dikelola dengan baik maka sampah akan menjadi

suatu masalah serius di lingkungan masyarakat, keberadaan sampah akan mengganggu kegiatan masyarakat. Sampah merupakan material sisa yang timbul dari hasil produksi dan konsumsi masyarakat yang dianggap tidak berguna lagi dan

dibuang dimana saja, sehingga dapat menyebabkan terjadi pencemaran lingkungan.

Dalam mengatasi permasalahan sampah, maka perlu adanya pengelolaan dengan menggunakan prinsip mengurangi timbulnya sampah, menggunakan kembali sampah, dan mendaur ulang sampah (*reduce, reuse* dan *recycle* atau disingkat 3R). Pelaksanaan prinsip 3R diatur dalam UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, serta Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse* dan *Recycle* melalui Bank Sampah.

Di Kota Banda Aceh Bank Sampah salah satunya terdapat di Gampong Ateuk Pahlawan Kecamatan Baiturrahman yang bernama Bank Sampah “Gema Bersatu”. Meskipun sudah adanya Bank Sampah sebagai salah satu upaya dalam mengatasi masalah sampah di lingkungan, tetapi pada umumnya perilaku masyarakat dalam mengelola sampah masih tetap sama, masyarakat masih membuang sampah secara sembarangan tanpa memperhatikan kebersihan lingkungan.

Pemerintah melakukan pengelolaan sampah dengan cara penumpukan sampah ditempat tertentu, pembuangan, dan pengangkutan sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Namun tidak mudah mengubah perilaku masyarakat yang sudah terbiasa membuang sampah tidak pada tempat yang telah disediakan pemerintah.

Padahal Pemerintah Kota (Pemko) Banda Aceh setiap tahun mengalokasikan dana mencapai 40 Miliar hingga 50 Miliar untuk sektor Dinas Kebersihan dan Keindahan Kota (DK3). Dana tersebut digunakan untuk pengelolaan/pembersihan sampah. Tingginya biaya yang dibutuhkan untuk penganganan sampah juga sangat terkait dengan masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempat yang disediakan. Pemerintah Banda Aceh juga mengalokasikan dana senilai Rp. 550 juta dalam Anggaran Pendapatan dan

Belanja Kota (APBK) 2016 dibawah pengelolaan DK3 untuk belanja plastik bekas dari masyarakat, salah satunya melalui Bank Sampah karena Bank Sampah juga merupakan dibawah binaan DK3.

Untuk mewujudkan operasional Bank Sampah “Gema Bersatu” di Gampong Ateuk Pahlawan maka harus membentuk susunan pengurus organisasi Bank Sampah dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya masyarakat yaitu melalui pengorganisasian masyarakat. Dalam mewujudkan pengorganisasian masyarakat yang maksimal sangat tergantung pada tata cara dan keterampilan Pengelola Bank Sampah yang diterapkan pada bang sampah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai: 1) Pengorganisasian Masyarakat melalui Bank Sampah “Gema Bersatu” di Gampong Ateuk Pahlawan Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh. 2). Pengelolaan Sampah yang dilaksanakan pada Bank Sampah “Gema Bersatu” di Gampong Ateuk Pahlawan Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh.3). Partisipasi Masyarakat pada Bank Sampah “Gema Bersatu” di Gampong Ateuk Pahlawan Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh.

2. KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pengorganisasian Masyarakat.

Organisasi merupakan suatu wahana yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk beraktivitas dalam mengemukakan ide, gagasan dan bekerjasama untuk mewujudkan tujuan bersama dalam melakukan perubahan kearah yang lebih baik melalui proses pertemuan antar masyarakat. Pengorganisasian Masyarakat merupakan suatu solusi pengembangan masyarakat. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil. Menurut Suharto dalam Rakhmadhany (2013:45) “Pengorganisasian Masyarakat adalah Suatu proses dimana warga masyarakat didorong

untuk bekerjasama dan bertindak berdasarkan kepentingan bersama yang melibatkan orang berinteraksi dengan orang lain secara formal”.

Totok dan Poerwoko (2013:126) mengemukakan “Pengorganisasian Masyarakat penting dilakukan karena untuk melakukan perubahan dalam memecahkan masalah atau memperbaiki keadaan yang seringkali tidak dapat dilakukan secara individual. Pengorganisasian Masyarakat termasuk dalam pembagian peran, dan pengembangan jejaring kemitraan”. Pada prinsipnya Pengorganisasian Masyarakat merupakan suatu proses membangun pertemanan diantara warga masyarakat dengan mendorong proses kerjasama dalam pelaksanaan program kegiatan berdasarkan kepentingan bersama.

Tujuan Pengorganisasian Masyarakat

Menurut Rakhmadhany (2013:45) “Tujuan Pengorganisasian Masyarakat adalah membangun kesadaran akan arti penting berorganisasi, mengembangkan potensi dan sumber daya yang dimiliki untuk memperbaiki lingkungan menjadi lebih baik dan bermanfaat luas bagi masyarakat”. Miftah (2002:24) mengemukakan Tujuan Pengorganisasian Masyarakat yaitu :

- a. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam kegiatan sosial ekonomi.
- b. Membentuk dan memperkuat organisasi masyarakat dalam memanfaatkan dan mengelola.
- c. Meningkatkan pendapatan dan perbaikan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan peluang mata pencaharian sampingan.
- d. Mengembangkan keterampilan masyarakat melalui organisasi.
- e. Meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat untuk melindungi dan memulihkan sumber daya alam.

Bank Sampah Dan Manfaatnya.

Sebagai upaya memaksimalkan nilai sampah maka dibentuklah Bank Sampah dengan tujuan menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih, mengurangi jumlah sampah

ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), mengubah perilaku masyarakat, mendidik masyarakat peduli lingkungan dan memberikan keuntungan bagi penghasil sampah. Bank Sampah merupakan tempat menabung sampah yang telah dipilah menurut jenis sampah yang mempunyai nilai ekonomis. Jenis sampah yang dikumpulkan yaitu sampah anorganik seperti plastik, kertas, dan kaleng/botol.

Menurut Mita (2014:6) “Bank Sampah adalah tempat menabung sampah yang telah terpilah menurut jenis sampah, sampah yang ditabung pada Bank Sampah adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis”. Reski (2015:19) mengemukakan Bank Sampah adalah tempat mengumpulkan berbagai macam sampah yang telah dipisahkan sesuai dengan jenisnya untuk disetor ketempat bengkel kerja kesehatan lingkungan atau yang dikenal dengan sebutan Bank Sampah. Adapun manfaat dari Bank Sampah adalah sebagai berikut:

- a). Manfaat Bank Sampah dari segi lingkungan

Manfaat dari Bank Sampah yang pertama adalah bagi lingkungan, dimana Bank Sampah dapat mengurangi pembuangan sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA), membantu mengatasi pencemaran udara akibat pembakaran sampah, dan membantu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Bank Sampah harus diintegrasikan dengan gerakan 4R sehingga memberi manfaat langsung bagi masyarakat baik dari lingkungan maupun dari segi ekonominya. Menurut Chafid (2012:165) pendekatan yang lain adalah adanya The Thermodynamic Economy tentang lingkungan yaitu :

1. Menjaga kondisi lingkungan yang baik, dengan mengatur pemanfaatan udara, air, dan lahan/tanah.
2. Melaksanakan konsep 4R yaitu Recycle, Reused, Reduce, dan Recovey.
3. Kenyamanan lingkungan dan peningkatan kualitas lingkungan untuk dapat mendukung kehidupan manusia.

Pada dasarnya ekonomi adalah lingkungan, apabila lingkungan dengan semua komponennya (sumber daya alam, sumber daya manusia dan IPTEK) dimanfaatkan untuk mengeksploitasi lingkungan, maka semakin banyak sumber daya alam yang dimanfaatkan dan akan semakin tinggi nilai ekonominya.

b). Manfaat Bank Sampah dari segi sosial

Keberadaan Bank Sampah salah satunya dapat dilihat dari ada tidaknya pengaruh dan dorongan terhadap warga sekitar (pada tingkat rumah tangga) untuk melakukan pemilahan sampah, walaupun perubahan pola perilaku tersebut tidaklah mudah karena berkaitan dengan cara perubahan kultur dan cara pandang. Sosialisasi Bank Sampah juga dapat diterapkan pada anak-anak agar membiasakan anak-anak di usia dini untuk melakukan pengelolaan sampah dengan benar dan menjaga lingkungannya.

Salah satu manfaat sosial adanya Bank Sampah yaitu mampu melibatkan masyarakat dengan adanya penyerapan tenaga kerja. Menurut Mita (2014:11) "Bank Sampah berencana akan merekrut tenaga kerja karena untuk menominalkan sampah membutuhkan tenaga kerja yang terampil agar tidak terjadi kesalahan". Bank Sampah dapat menjadi kerja sampingan bagi mereka yang mau bergabung dalam Bank Sampah, serta mengubah persepsi negatif di masyarakat terhadap penggiat sampah.

c). Manfaat Bank Sampah dari segi ekonomi

Jika dilihat dari segi ekonomi, Bank Sampah juga memberikan peluang bagi masyarakat dalam menambah pendapatannya karena sistem pengelolaan Bank Sampah yaitu menukarkan sampah dengan uang. Jika banyaknya sampah yang dikumpulkan maka pendapatan yang diterima juga banyak karena uang yang dihasilkan nasabah tergantung pada banyaknya sampah yang ditimbang. Menurut Mita (2014:13) "Keberadaan Bank Sampah telah memberikan manfaat ekonomi dengan mendatangkan keuntungan guna memenuhi kebutuhan rumah tangga dan menambah

uang saku bagi anak dari hasil menabung sampah". Bank Sampah adalah strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat berkawan dengan sampah untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung dari sampah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan jenis penelitian adalah deskriptif. Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang memperoleh data berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. (Sugiono, 2012:22). . Subjek dalam penelitian ini adalah Ketua Bank Sampah "Gema Bersatu" dan 5 orang masyarakat Gampong Ateuk Pahlawan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Pengorganisasian Masyarakat melalui Bank Sampah "Gema Bersatu" di Gampong Ateuk Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data teoritis yaitu berupa study kepustakaan dan data dari lapangan. Pengumpulan data dari lapangan dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan seperti yang dikemukakan oleh Miles and Huberman dalam Sugiono (2012:338), yaitu : 1. Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. 2. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data (mendisplay) 3. Menarik kesimpulan (verification).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengorganisasian Masyarakat melalui Bank Sampah "Gema Bersatu".

Pengorganisasian masyarakat dilakukan untuk melaksanakan perubahan dalam memecahkan masalah dan memperbaiki keadaan yang tidak dapat dilakukan secara individual. Pengorganisasian ini dilakukan oleh pihak Bank Sampah kepada masyarakat, dengan

tujuan agar masyarakat mau ikut berpartisipasi dan mengetahui tentang arti keberadaan Bank Sampah di Gampong ini, oleh karena itu sangat diperlukan kerjasama dari masyarakat agar Bank Sampah dapat berjalan sesuai dengan perencanaan. Pelaksanaan Pengorganisasian Masyarakat dilakukan pada Bank Sampah “Gema Bersatu” Gampong Ateuk Pahlawan Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh.

Hasil wawancara dengan ketua Bank Sampah menjelaskan bahwa keberadaan Bank Sampah memberikan satu jawaban kepada masyarakat dalam mengatasi sampah, karena dengan adanya Bank Sampah kami dapat mengajak masyarakat untuk bekerjasama dalam mengatasi masalah sampah. Pengorganisasian Masyarakat melalui Bank Sampah “Gema Bersatu” yaitu dilakukan dengan pertemuan sosialisasi antar masyarakat baik secara langsung (mengadakan rapat) atau secara tidak langsung yaitu melalui pengumuman.

Tujuan dilaksanakan pengorganisasian ini pada masyarakat adalah:

1. Untuk meningkatnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat akan manfaat pemilahan sampah yang dapat memberikan nilai ekonomis apabila dikelola dengan baik.
2. Untuk meningkatkan partisipasi/peran serta warga masyarakat dalam membersihkan lingkungan dan mengelola sampah.
3. Mengurangi pencemaran lingkungan akibat sampah di pemukiman keluarga.
4. Agar berkurangnya timbulan sampah yang mencemari lingkungan.

Dengan adanya Pengorganisasian Masyarakat, diharapkan kerjasama dari masyarakat agar Bank Sampah “Gema Bersatu” yang dibangun di Gampong ini dapat aktif dengan maksimal. Petugas Bank Sampah tidak bisa memaksa masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam Bank Sampah tetapi semua keputusan ada pada kesadaran masyarakat sendiri, jika mereka peduli dengan lingkungan dan memahami arti Bank Sampah maka mereka tidak akan

mengabaikan keberadaan Bank Sampah. Menurut ketua Bank Sampah “Gema Bersatu”, hambatan dalam Pengorganisasian Masyarakat melalui Bank Sampah “Gema Bersatu” adalah dikarenakan:

- a. Kesibukan dengan aktivitas utama dari masing-masing pengurus dan anggota. yang berpengaruh terhadap lambatnya perkembangan operasional Bank Sampah.
- b. Belum maksimalnya hasil yang akan diperoleh mengurangi kinerja anggota Bank Sampah dalam berpartisipasi mengelola sampah.
- c. Kurangnya pengetahuan, keterampilan dalam perkembangan Bank Sampah.
- d. Hubungan kerjasama dalam mengkoneksikan antara Bank Sampah dengan masyarakat masih berjalan lambat.

Dalam pelaksanaannya tidak mudah untuk mengubah pola perilaku masyarakat yang sudah terbiasa dengan mencampur antara sampah organik dengan sampah anorganik, membuang sampah secara sembarangan, karena pada faktanya masyarakat masih tetap melakukan pengelolaan sampah dengan cara yang sama yaitu dengan penumpukan, pembuangan, dan pengangkutan sampah ke Tempat Pembuangan Akhir.

Pengelolaan Sampah yang dilaksanakan pada Bank Sampah “Gema Bersatu”.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa Pengelolaan sampah yang dilaksanakan pada Bank Sampah “Gema Bersatu” yaitu adanya penimbangan, pencatatan, pembukuan, dan pembagian hasil. Keperluan Bank Sampah juga sudah disediakan pemerintah. Fasilitas yang disediakan pemerintah pada Bank sampah dalam mengelola sampah adanya tempat penumpukan sampah seperti tempat sampah sesuai jenis sampahnya, timbangan sampah, buku rekening dari Bank Sampah kepada masyarakat yang menjadi nasabah, dan becak untuk pengangkutan sampah yang kemudian dijual ke pabrik pengolahan sampah. Hasil

penjualan sampah dibag antara penabung dan pengelola bank sampah.

Bank Sampah “Gema Bersatu” hanya menerapkan sistem Reduce, karena yang dilakukan Bank Sampah “Gema Bersatu” adalah menjual kembali sampah yang sudah terkumpul kepada pabrik daur ulang sampah yang telah bekerjasama dengan Bank Sampah “Gema Bersatu”. Berarti Bank Sampah hanya berperan mengurangi volume sampah (Reduce) ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Partisipasi Masyarakat pada Bank Sampah “Gema Bersatu”.

Mengenai partisipasi dalam Bank Sampah, saya juga melakukan wawancara dengan Bapak Saidi Udin ketua Bank Sampah “Gema Bersatu” yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini. Dari hasil wawancara dengan ketua Bank Sampah “Gema Bersatu” menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat pada Bank Sampah masih rendah. dimana partisipasi masyarakat yang semakin hari semakin menurun sehingga menjadikan Bank Sampah tidak aktif dan berkembang dengan maksimal. Kemudian hasil wawancara dengan 5 orang masyarakat dapat disimpulkan bahwa keberadaan Bank Sampah “Gema Bersatu” sudah diketahui oleh masyarakat Gampong Ateuk Pahlawan, tetapi minat dan keinginan masyarakat untuk ikut partisipasi masih rendah pada Bank Sampah. Manfaat yang diketahui oleh masyarakat dari Bank Sampah hanya dari segi ekonominya.

Demikian juga hasil pengamatan secara langsung dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Bank Sampah “Gema Bersatu” Gampong Ateuk Pahlawan, tidak terlihat keaktifan yang maksimal pada Bank Sampah, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dialami oleh Bank Sampah adalah Pengurus Bank Sampah belum mampu menjalankan fungsi Bank Sampah dengan maksimal, sehingga masih banyak masyarakat yang mengabaikan keberadaan Bank Sampah. Permasalahan dari masyarakat yaitu kurangnya kesadaran dan kemauan untuk ikut berpartisipasi dalam Bank Sampah.

Faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam Bank Sampah “Gema Bersatu” adalah:

1. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang Bank Sampah.
2. Kesibukan masing-masing dari masyarakat.
3. Tidak ada kemauan/tingkat kesadaran yang masih rendah dalam mengatasi permasalahan sampah.
4. Kurangnya kepedulian antar sesama baik lingkungan, sosial, dan pendidikan.
5. Kurangnya minat dari masyarakat tentang pengelolaan sampah karena masalah dari sampah yang ditimbulkan tidak secara langsung.

Rendahnya partisipasi masyarakat itu karena belum mengetahui manfaat dari keberadaan Bank Sampah, sehingga masyarakat beranggapan Bank Sampah tidak memberikan kontribusi untuk masyarakat.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan tentang Pengorganisasian Masyarakat melalui Bank Sampah “Gema Bersatu” di Gampong Ateuk Pahlawan Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh. Adapun kesimpulan yang dapat disimpulkan adalah:

1. Pengorganisasian Masyarakat melalui Bank Sampah “Gema Bersatu” yaitu dilakukan dengan pertemuan sosialisasi antar masyarakat secara langsung (mengadakan rapat) atau secara tidak langsung (melalui pengumuman), dengan tujuan memotivasi masyarakat agar mau bekerjasama dan melakukan tindakan berdasarkan kepentingan bersama. Mengubah perilaku masyarakat dari membuang sampah menjadi mengelola sampah membutuhkan proses yang panjang dan berkelanjutan, dimana masyarakat masih saja tetap membuang sampah ke lingkungan dan mencampuri antara

sampah organik dengan sampah non organik.

2. Pengelolaan Sampah yang dilaksanakan pada Bank Sampah “Gema Bersatu” sudah diterapkan sesuai dengan mekanisme kerja yang diatur pemerintah yaitu adanya pemilihan sampah/jenis sampah, penyerahan sampah ke Bank Sampah, penimbangan sampah, dan pencatatan. Hasil penjualan sampah yang diserahkan dimasukkan kedalam buku tabungan, dan pembagian hasil penjualan sampah dibagi antara penabung dengan pelaksana. Bank Sampah “Gema Bersatu” hanya menjalankan prinsip Reduce yang berperan mengurangi volume sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Selebihnya untuk Reuse (penggunaan kembali) dan Recycle (daur ulang) belum dilakukan Bank Sampah. Berarti Bank Sampah “Gema Bersatu” belum menjalankan semua Peraturan Negara Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomer 13 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Reduce, Reuse, Recycle,
3. Partisipasi masyarakat pada Bank Sampah masih rendah, sehingga menjadikan Bank Sampah tidak aktif dan berkembang dengan maksimal. Tinggi rendahnya partisipasi masyarakat sangat berpengaruh dalam menjalankan fungsi Bank Sampah dengan maksimal. Partisipasi masyarakat dan cara kerja pengurus Bank Sampah berprospek pada kemajuan Bank Sampah. Pada faktanya meskipun sudah ada program Bank Sampah dari pemerintah dalam mengatasi permasalahan sampah tetapi permasalahan sampah tidak dapat diselesaikan dengan maksimal.

6. REFERENSI

Armando R, dan Sugito. 2011. **Penanganan dan Pengelolaan Sampah**. Jakarta.: Penebar Swadaya.

- Hartina, Reski. 2015. Tingkat Pasrtisipasi Masyarakat melalui Gerakan Menabung pada Bank Sampah Kota Banda Aceh. **Skripsi** Fakultas Ekonomi Unsyiah, Banda Aceh.
- Mardikanto, totok dan poerwoko. 2013. **Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan public**. Bandung: Alfabeta.
- Noviani, Mita. 2014. Dampak program Bank Sampah terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat dikelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai. **Jurnal Welfare State**, Vol. 2 dan 4 2012 : 1-16
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 **Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduse, Reuse, dan Recycle**.
- Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 **Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah sejenis Sampah Rumah Tangga**.
- Prastowo, Andi. 2011. **Metode Penelitian Kualitattif**. AR – Russ media : Yogyakarta
- Rachmawati, Rini. 2014. **Pengembangan Perkotaan dalam Era Teknologi Informasi dan Komunikasi**. Yogyakarta : Gajah Mada Universitas Press.
- Rakhmadhany, Teuku. 2013. **Pengorgnisasian Masyarakat Miskin melalui Bank Sampah di Kampung Tanggulan Dago Kota Bandung**. Tesis Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial (STKS), Bandung.
- Sugiono. 2012. **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung : Alfabeta CV.
- Undang-undang Republik Indonesia No.18 Tahun 2008 **Tentang Pengelolaan Sampah**.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 **Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup**